

Perkembangan proses penitipan ember dan monitoring nyamuk ber- *Wolbachia* di Kabupaten Bantul Per Oktober 2022

Implementasi teknologi nyamuk *Ae. aegypti* ber- *Wolbachia* di kabupaten Bantul dilakukan di 38 kelurahan, 11 Kapanewon di wilayah kerja 18 Puskesmas. Penitipan ember berisi telur nyamuk ber-*Wolbachia* dimulai pada akhir Mei 2022 dan diperkirakan akan berakhir pada akhir November 2022. Pada saat penarikan ember (akhir implementasi) diharapkan proporsi nyamuk ber- *Wolbachia* di Kab. Bantul sudah mencapai lebih dari 60%. Penitipan ember dilakukan di rumah-rumah penduduk, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Semua proses penitipan ember secara aktif dilakukan oleh kader dengan jumlah kurang lebih 3.200 kader. Ember yang berisi telur nyamuk ber-*Wolbachia* dititipkan di rumah warga, fasilitas sosial atau fasilitas umum, dan setiap 2 minggu sekali dilakukan penggantian paket telur.

Kader akan melakukan pencatatan di form isian terkait dengan status pemasangan ember sedangkan staf lapangan WMP Yogyakarta (WMPY) melakukan proses *quality assurance* (QA) pada 10% atau lebih dari 4 ember yang ditentukan secara acak di masing-masing padukuhan. Staf lapangan WMPY mencatat status ember dan menghitung jumlah selongsong pupa pada ember-ember tersebut. Selain itu selama melakukan dropping telur, staff lapangan WMPY juga melakukan peningkatan kapasitas kader, mendiskusikan concern dari masyarakat serta mendiskusikan data hasil amatan ember QA.

Secara teknis proses penitipan ember di Bantul terbagi menjadi 2 yaitu

1. Reguler : WMPY melakukan pendampingan langsung ke kader. Wilayah regular ini meliputi semua wilayah target kecuali Kapanewon Jetis.
2. Non-Reguler (bermitra dengan Muslimat) : WMP Y melakukan pendampingan kepada KKM (koordinatir Kalurahan Muslimat), selanjutnya KKM akan melakukan pendampingan ke kader pelaksana. Wilayah non regular meliputi 4 Kalurahan di Kapanewon Jetis

MONITORING

Tujuan dari monitoring adalah untuk mengetahui perkembangan nyamuk ber-*Wolbachia* di wilayah penitipan ember. Monitoring dijadwalkan pada penggantian paket telur ke- 3, 7, 9 dan 11 untuk reguler, dan pada penggantian ke 2, 6, 9 dan 11 untuk wilayah non-reguler (Khusus untuk Kapanewon Jetis). Monitoring dilakukan oleh tim WMPY dengan menangkap nyamuk di rumah-rumah di titik pengamatan dengan menggunakan perangkap jaring (Swep net). Target di setiap titik amatan tergantung dari jumlah pedukuhan per kelurahan dengan target jumlah nyamuk *Ae. aegypti* sebanyak 100 per kelurahan. Satu titik pengamatan bisa terdiri dari 2-4 rumah yang bukan orang tua asuh (non-OTA) yang saling berdekatan. Kemudian Nyamuk *Ae. aegypti* yang dikumpulkan akan diuji tapis untuk mengetahui kandungan *Wolbachia*-nya.

HASIL MONITORING

Proses penangkapan nyamuk telah dilakukan pada periode akhir September - awal Oktober 2022, sebanyak 505 titik sampling. **Berdasarkan hasil pengamatan yang ke-3** ini didapatkan hasil sebagai berikut:

- Jumlah sampel yang ditangkap sebanyak **3.250 nyamuk *Ae. Aegypti*** (rata-rata= 6.4 *Ae. aegypti*/titik sampling)

- Secara keseluruhan, prosentase nyamuk yang telah ber-*Wolbachia* pada periode pengamatan yang ketiga ini adalah sebesar **51.81%** *aegypti*/titik sampling)

Secara umum, perkembangan nyamuk ber-*Wolbachia* dari hasil monitoring ke-1 sampai ke-3 telah terjadi peningkatan prosentase nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* namun prosentase tersebut masih di bawah **60%**. Ada **18 kelurahan** yang proporsi nyamuk ber-*Wolbachia* nya masih relatif rendah. Secara umum dugaan penyebab masih rendahnya proporsi nyamuk ber- *Wolbachia* tersebut adalah :

1. Populasi nyamuk *Ae. aegypti* liarnya relatif tinggi dan nyamuk ber- *Wolbachia* yang kita lepaskan masih belum cukup untuk mengimbangi populasi liar tersebut
2. Penyebaran ember tidak merata
3. Banyaknya ember gagal
4. Ember berhasil tidak maksimal, dengan melihat jumlah selongsong pupa yang belum mencapai target
5. Banyaknya vegetasi alami di Bantul yang cukup banyak mengakibatkan penyebaran nyamuk *Ae. Aegypti* ber-*Wolbachia* jadi relatif lebih lambat

HASIL FREKUENSI DAN TINDAK LANJUT HASIL MONITORING WOLBACHIA KETIGA

KATEGORI	NAMA DESA	TINDAK LANJUT
Desa dengan frekuensi <i>Wolbachia</i> \geq 60% (Tinggi) 12 Kelurahan (31,6%)	Ringinharjo Sabdodadi Bantul Bangunjiwo Guwosari Sendangsari Wijirejo Srigading Donotirto Parangtritis Tirtohargo Tirtomulyo	Rencana tindak lanjut (tingkat dukuh) : 1. Menambah telur 2. Menambah ember 3. Mengurangi persentase ember gagal 4. Menambah periode penitipan ember sebanyak 2 kali
Desa dengan frekuensi <i>wolbachia</i> 50-59% (Sedang) 8 Kelurahan (21.1%)	Potorono Trirenggo Tamantirto Ngestiharjo Gilangharjo Sidomulyo Trimulyo Canden	Rencana tindak lanjut (tingkat dukuh) : 1. Menambah telur 2. Menambah ember 3. Mengurangi persentase ember gagal 4. Menambah periode penitipan ember sebanyak 2 kali
Desa dengan frekuensi <i>Wolbachia</i> <50 (Rendah)	Baturetno Tamanan Banguntapan	Rencana tindak lanjut (tingkat dukuh) : 1. Menambah telur

18 Kalurahan (47.4%)	Sitimulyo Srimartani Srimulyo Palbapang Tirtonirmolo Triharjo Tirtosari Mulyodadi Sumbermulyo Pandowoharjo Timbulharjo Bangunharjo Panggungharjo Sumberagung Patalan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menambah ember 3. Mengurangi persentase ember gagal 4. Menambah periode penitipan ember sebanyak 2 kali
-----------------------------	--	--

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil monitoring ketiga tersebut maka akan dilakukan perpanjangan masa penitipan ember sebanyak dua kali (4 minggu) untuk seluruh area program WoW Mantul.

Lampiran:

Peta Hasil Monitoring Wolbachia ke-3